

Strategi Pendampingan Pengembangan Keprofesian Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas dan Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif di SMA N 1 Polanharjo

Ani Widayati, Dian Normalitasari Purnama*, Rizqi Ilyasa Aghni, Diana Rahmawati, Abdullah Taman

Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

*e-mail korespondensi: dianpurnama@uny.ac.id

Abstract

This Community Service Program aims to provide an explanation regarding the process of preparing Classroom Action Research (PTK) proposals and reports, as well as providing knowledge to teachers regarding the steps for creating interactive learning media using flipbook-based applications. The target audience for this community service are school teachers at SMA N 1 Polanharjo Klaten. Participants who took part in the training were 79 teachers. The training method is carried out offline in the teacher's room at SMA N 1 Polanharjo Klaten and is carried out using lecture/question and answer and simulation/practice methods. The training is divided into two stages/sessions, namely training aimed at providing an explanation of how to make proposals and class action research reports. The second stage/session was carried out with material on making interactive learning media based on flipbooks accompanied by media making practices. The implementation of offline training activities went well and smoothly. The results of this training activity are first, participants can master the concept of making PTK proposals and reports in general. Second, participants can practice creating interactive learning media using flipbook media.

Keywords: Classroom Action Research, Interactive Learning Media

Abstrak

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini memiliki tujuan untuk memberikan penjelasan terkait bagaimana proses penyusunan proposal dan laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), serta memberikan pengetahuan kepada guru terkait langkah pembuatan media pembelajaran interaktif menggunakan aplikasi berbasis flipbook. Khalayak sasaran pengabdian masyarakat ini adalah guru-guru sekolah di SMA N 1 Polanharjo Klaten. Peserta yang mengikuti pelatihan sebanyak 79 guru. Metode pelatihan dilakukan secara luring bertempat di ruang guru SMA N 1 Polanharjo Klaten dan dilaksanakan dengan metode ceramah/tanya jawab dan simulasi/ praktik. Pelatihan dibagi menjadi dua tahap / sesi yaitu pelatihan yang ditujukan untuk memberikan penjelasan tentang bagaimana pembuatan proposal dan laporan penelitian tindakan kelas. Tahap/sesi kedua dilaksanakan dengan materi pembuatan media pembelajaran interaktif berbasis flipbook disertai dengan praktik pembuatan media. Pelaksanaan kegiatan pelatihan secara luring berjalan dengan baik dan lancar. Hasil dari kegiatan pelatihan ini adalah pertama, peserta dapat menguasai konsep pembuatan proposal dan laporan PTK secara umum. Yang kedua, peserta dapat mempraktikkan pembuatan media pembelajaran interaktif menggunakan media flipbook.

Kata Kunci: Penelitian Tindakan Kelas, Media Pembelajaran Interaktif

Accepted: 2023-10-31

Published: 2024-01-03

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan Pemerintahan RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Guru adalah pendidik profesional yang memiliki kualifikasi akademik minimal Sarjana atau Diploma IV yang relevan dan menguasai kompetensi sebagai tim pengabdian dan agen pembelajaran. Pemenuhan persyaratan kualifikasi akademik bagi guru adalah minimal S1/D-IV dan dibuktikan dengan ijazah, sedangkan untuk pemenuhan persyaratan relevansi mengacu pada jenjang pendidikan yang dimiliki dan mata pelajaran yang diajarkan. Sebagai contoh, untuk guru SD memiliki syarat lulusan S1/D-IV Jurusan/Program Studi PGSD/ Psikologi/ Pendidikan lainnya, sedangkan bagi guru Akuntansi di SMK/MAK memiliki syarat lulusan S1/D-IV Jurusan/Program Pendidikan Akuntansi atau Program Studi

Akuntansi yang memiliki Akta IV. Pemenuhan persyaratan penguasaan kompetensi sebagai tim pengabdian dan agen pembelajaran meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional/akademik yang dibuktikan dengan sertifikat pendidik.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 18 Tahun 2007 menjelaskan bahwa sertifikasi bagi guru dalam jabatan dilaksanakan melalui uji kompetensi untuk memperoleh sertifikat pendidik. Meskipun pelaksanaan proses sertifikasi masih ditemukan banyak kelemahan dan kekurangan yang berasal dari guru, pejabat, asesor, sistem informasi, peraturan, serta prosedur seleksi, program sertifikasi guru ini merupakan langkah pemerintah yang bertujuan untuk mengangkat citra sekaligus martabat guru di mata masyarakat melalui peningkatan kompetensi dan kompensasi bagi guru.

Pada SMA N 1 Polanharjo, upaya peningkatan kompetensi pada guru terus dilakukan agar guru tersebut dapat melaksanakan tugas sebagai tim pengabdian dan agen pembelajaran yang berkemampuan. Upaya peningkatan kualitas guru dapat dilakukan melalui motivasi internal maupun eksternal. Salah satu wujud pemberian motivasi melalui eksternal yaitu adanya program sertifikasi bagi guru yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas guru pada SMA N 1 Polanharjo. Komponen karya pengembangan guru yang berbentuk penelitian dan tulisan ilmiah adalah salah satu unsur penilaian yang masih sangat jarang ditemukan dan dilakukan. Dari sekitar 60 guru yang ada pada SMA N 1 Polanharjo, baru ada 2 orang guru yang telah berhasil menyelesaikan Penelitian Tindakan Kelas.

Karya ilmiah adalah salah satu bentuk indikator yang menunjukkan bahwa guru dapat dikatakan profesional atau tidak (Osnal, Suhartoni, & Wahyudi, 2016; Widodo et al., 2021). Hal ini seperti yang telah disampaikan oleh Collin, Van der Heijden, & Lewis bahwa pengembangan profesional berkelanjutan salah satunya dapat dilakukan dengan membuat karya tulis ilmiah yang dipublikasikan (Pandipa, 2019). Hal ini diperkuat juga oleh ketentuan bahwa bagi guru yang memiliki status PNS harus memiliki publikasi karya ilmiah agar dapat menduduki golongan 1V b. Melakukan penelitian tindakan kelas yang kemudian dilanjutkan dengan proses pelaporan kemudian publikasi, merupakan salah satu indikator dari pencapaian kompetensi pedagogik. Hal ini sejalan dengan pendapat Kennedy (2014) yang menyatakan bahwa salah satu model pengembangan profesional berkelanjutan yaitu dengan melakukan penelitian tindakan kelas. Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa guru yang profesional salah satunya adalah melakukan kegiatan penulisan karya ilmiah, baik dalam bentuk kajian teori maupun hasil penelitian.

Mastery Learning merupakan sebuah konsekuensi yang hadir dari pencapaian hasil belajar dalam penerapan kurikulum berbasis kompetensi, dimana belajar akan dikatakan telah tuntas jika telah memenuhi standar tertentu. Konsep belajar tuntas merupakan metode yang digunakan untuk mencapai Ketuntasan Belajar Minimal (KBM). Pencapaian kompetensi sebelum proses pembelajaran dilaksanakan merupakan sebuah keharusan yang tidak dapat diabaikan. Dalam perjalanan mencapai kompetensi tersebut tentulah banyak permasalahan yang dihadapi oleh guru serta peserta didik.

Permasalahan yang sering muncul dan dihadapi oleh guru SMA Negeri 1 Polanharjo adalah terdapat proses pembelajaran yang kurang efektif. Terdapat beberapa kasus dan persoalan yang muncul dan dapat menghambat tercapainya prestasi akademik. Sebagai upaya untuk mengatasi hal-hal tersebut diperlukan adanya suatu penelitian tindakan kelas yang harus dilakukan oleh guru agar kualitas pembelajaran meningkat. Penelitian tindakan kelas sebagai salah satu kegiatan penunjang kompetensi pedagogik merupakan kegiatan yang masih belum banyak dilakukan oleh guru (Pandipa, 2019). Kegiatan pelatihan, motivasi, maupun bimbingan untuk meningkatkan kemauan dan kemampuan guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas masih perlu untuk dilakukan.

Berdasarkan analisis situasi yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa perlu dilakukan upaya peningkatan kualitas dan kuantitas karya tulis guru guna pengembangan profesi guru masih sangat diperlukan guru SMA N 1 Polanharjo. Sebagai salah satu upaya untuk mengurangi permasalahan tersebut, maka diperlukan adanya pelatihan dan pendampingan dalam penyusunan Penelitian Tindakan Kelas pada SMA N 1 Polanharjo. Berdasarkan paparan analisis situasi dapat diidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh guru yaitu adanya keharusan untuk meningkatkan profesionalisme di antaranya adalah kualifikasi akademik dan pencapaian kompetensi yang dibuktikan dengan adanya sertifikat pendidik. Lulus sertifikasi menjadi impian bagi setiap guru. Selain itu bagi PNS, keharusan memiliki karya ilmiah penelitian tindakan kelas sebagai syarat kenaikan pangkat juga menjadi keharusan bagi guru. Oleh karena itu usaha untuk meningkatkan kemampuan guru untuk membuat karya pengembangan profesi dalam hal ini penelitian tindakan kelas sangat diperlukan.

Pelaksanaan workshop PTK diharapkan mampu meningkatkan kompetensi guru. Kegiatan pelatihan Penelitian Tindakan Kelas memberikan dampak terhadap peningkatan pengetahuan yang signifikan tentang pemahaman penelitian tindakan kelas, pengolahan dan analisis data penelitian tindakan kelas. Hasil akhir dalam kegiatan pelatihan PTK menunjukkan proses pelatihan memberikan manfaat bagi guru, yaitu dapat meningkatkan pemahaman guru pada Penelitian Tindakan Kelas, menumbuhkan motivasi dalam menyusun PTK dan melaksanakan PTK, serta bagi sekolah dapat meningkatkan kinerja sekolah melalui peningkatan profesionalisme guru. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan guru di sekolah lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru melalui Penelitian Tindakan Kelas (Haryati et al., 2022; Sutrisno & Zuhri, 2019).

Selain pelatihan PTK, tim pengabdian akan memberikan materi terkait bagaimana menyusun media pembelajaran yang interaktif, khususnya modul digital menggunakan aplikasi flipbook. Hal ini didasari pada permasalahan dimana masih terdapat banyak guru yang belum mampu membuat media pembelajaran yang menarik (Darwiyanto, Puspitasari, & Priyadi, 2023; Salewangeng, 2023; Tajuddin, Anoeagrajeki, Attas, & Bahtiar, 2023). Pelatihan yang diberikan kepada guru untuk membuat modul digital yang lebih interaktif dapat diterapkan dalam kegiatan PTK dan diharapkan mampu menunjang proses pembelajaran di kelas.

Tujuan diselenggarakannya kegiatan ini yaitu secara umum untuk: (1) memberikan wawasan pengetahuan mengenai karya pengembangan profesi yaitu penelitian tindakan kelas, (2) memberikan wawasan tentang manfaat dan pentingnya melakukan penelitian tindakan kelas, (3) memberikan bekal kemampuan guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas, serta (4) memberikan pengetahuan terkait pembuatan media pembelajaran interaktif berupa modul digital yang dapat digunakan dalam pelaksanaan PTK.

METODE

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini akan membantu memfasilitasi mitra untuk mengatasi permasalahan sesuai dengan hasil analisis situasi dan solusi permasalahan yang diajukan. Tahapan yang ditempuh untuk melaksanakan solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh guru SMA Negeri 1 Polanharjo adalah sebagai berikut.

1. *Focus Group Discussion* (FGD) antara tim pengabdian dengan kepala sekolah dan guru-guru SMA Negeri 1 Polanharjo.

Dalam kegiatan FGD ini, tim pengabdian Bersama kepala sekolah dan guru mitra pengabdian akan mengeksplorasi permasalahan lebih detail terkait dengan pengetahuan dan keterampilan dalam pengembangan keprofesian guru. FGD dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan guru dalam pengembangan keprofesian. Dalam FGD ini juga akan dibahas untuk memberikan data yang lebih komprehensif dalam menyusun strategi pelaksanaan kegiatan PKM selanjutnya.

2. Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Media Pembelajaran Interaktif

Kegiatan pelatihan PTK dengan peserta guru-guru SMA N 1 Polanharjo ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dengan teknik tanya jawab dan dilanjutkan dengan kegiatan pendampingan. Dalam memberikan materi mengenai PTK, pentingnya PTK dan bagaimana menyusun proposalnya, tim pengabdian menggunakan metode ceramah. Kemudian untuk memperdalam materi diberikan contoh dan dibuka kesempatan untuk tanya jawab bagi peserta pengabdian. Setelah itu guru diminta menyusun proposal dengan didampingi tim Pengabdian. Langkah-langkah yang digunakan dalam pelaksanaan PKM ini adalah sebagai berikut.

a. Langkah Pertama

Peserta diberikan penjelasan terkait konsep penelitian tindakan kelas, arti penting penelitian tindakan kelas bagi guru profesional, dan materi terkait dengan bagaimana menyusun proposal penelitian tindakan kelas.

b. Langkah Kedua

Peserta diberikan motivasi serta contoh-contoh proposal penelitian tindakan kelas.

c. Langkah Ketiga

Peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan tanya jawab terkait dengan penyusunan proposal tindakan kelas.

d. Langkah Keempat

Peserta diberikan kesempatan untuk menyusun proposal penelitian tindakan kelas dan melakukan konsultasi saat menemukan kendala dalam proses penyusunannya.

e. Langkah Kelima

Peserta diberikan konsep terkait dasar pengembangan media pembelajaran menggunakan teknologi informasi.

f. Langkah Keenam

Peserta diberikan contoh proses pembuatan media pembelajaran interaktif menggunakan software flipbook.

g. Langkah Ketujuh

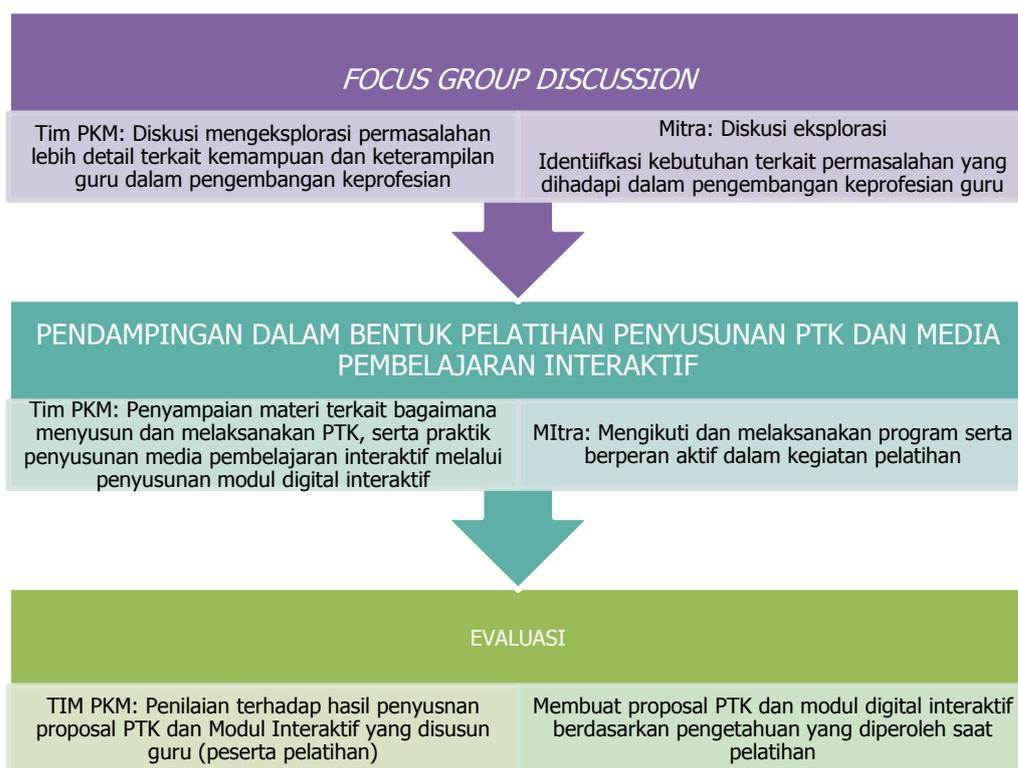
Peserta diberikan kesempatan untuk melakukan praktik dan tanya jawab terkait proses pembuatan media pembelajaran berbasis flipbook menggunakan software.

h. Langkah Kedelapan

Peserta diberikan kesempatan untuk menyusun media pembelajaran dan melakukan konsultasi saat menemukan kendala dalam proses penyusunannya.

3. Evaluasi Kegiatan

Adapun di akhir kegiatan pelatihan PTK dan media pembelajaran interaktif ini, tim pengabdian akan melakukan kegiatan refleksi dan evaluasi untuk mendapatkan gambaran setelah kegiatan pengabdian dilaksanakan. Adapun evaluasi dilakukan dengan survey kepuasan pelaksanaan kegiatan pelatihan dengan memberikan kuisioner.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan PKM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan Penyusunan Proposal PTK

Kegiatan pengabdian yang dilakukan adalah dalam bentuk ceramah dan praktik.. Materi yang diberikan terkait dengan konsep dasar PTK, penyusunan proposal PTK, analisis data dan penulisan hasil PTK. Adapun peserta merupakan guru dari SD IT LHI yang berjumlah 79 orang. Selama berlangsungnya kegiatan pelatihan, respon peserta tergolong aktif terutama dalam hal menjawab pertanyaan pada saat penyampaian materi oleh tim pengabdian. Peserta juga aktif bertanya dan menyampaikan permasalahan di lapangan ketika berusaha melakukan PTK.



Gambar 1. Pelaksanaan Ceramah dan Diskusi dalam Pelatihan PTK

Praktik Penyusunan Modul Digital

Selain itu diberikan materi pelatihan terkait penyusunan proposal PTK, selanjutnya guru diberikan pelatihan mengenai penyusunan modul pembelajaran digital. Tim PkM menyampaikan

materi tentang konsep media pembelajaran, dilanjutkan materi pembuatan modul digital. Dalam pelatihan ini dilakukan kegiatan praktik dimana guru diajarkan menggunakan aplikasi pembuatan modul digital yaitu *flipbook*. Guru melakukan praktik dengan didampingi tim PkM dan mahasiswa yang membantu kegiatan PkM. Selama kegiatan praktik, terlihat bahwa peserta pelatihan antusias dan ingin mencoba membuat modul. Hal ini disebabkan karena sebelumnya guru belum pernah mendapatkan materi terkait bagaimana membuat media pembelajaran khususnya modul digital yang interaktif. Di dalam modul digital ini dapat disisipkan materi berupa video serta kuis sebagai evaluasi terhadap pencapaian kompetensi siswa terhadap modul yang dipelajari siswa.

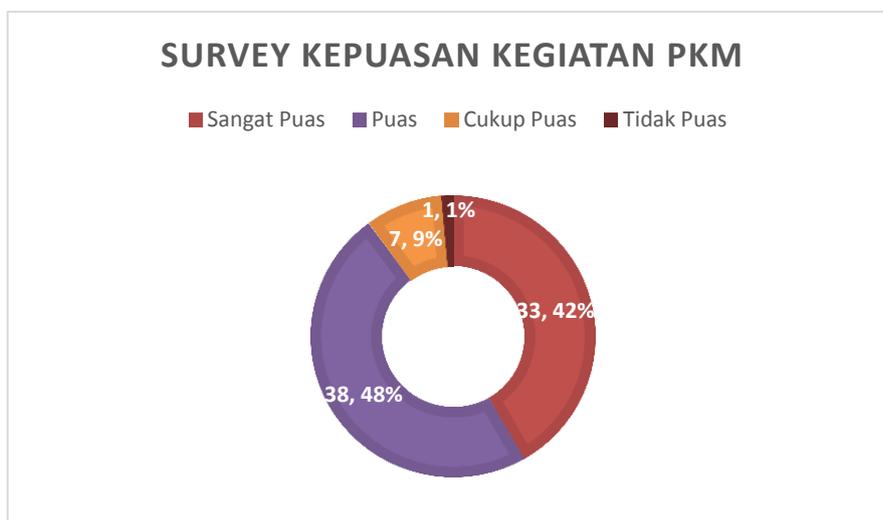


Gambar 2. Pelaksanaan Pelatihan dan Praktik Pembuatan Modul Digital

Evaluasi Kegiatan

Setelah rangkaian kegiatan pelatihan berakhir, di akhir kegiatan pelatihan PTK dan media pembelajaran interaktif ini, tim pengabdian akan melakukan kegiatan refleksi dan evaluasi untuk mendapatkan gambaran setelah kegiatan pengabdian dilaksanakan. Adapun evaluasi dilakukan melalui survey kepuasan pelaksanaan kegiatan pelatihan dengan memberikan kuesioner.

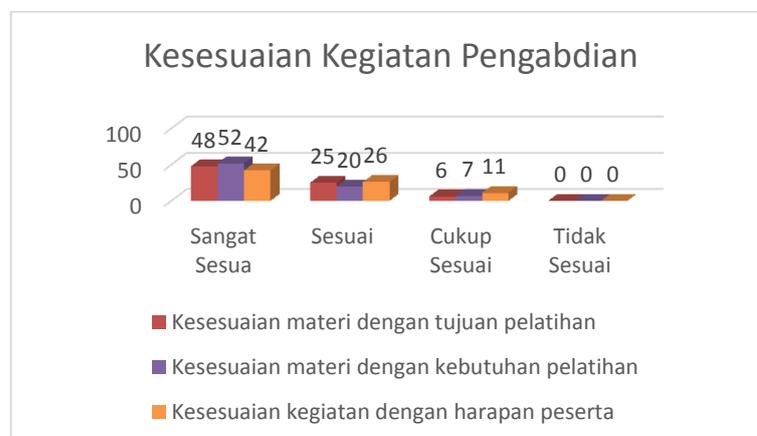
a. Kepuasan Peserta



Gambar 3. Kepuasan peserta dengan kegiatan pengabdian

Berdasarkan dari hasil survey yang dijelaskan dalam Gambar 4, dapat diketahui bahwa tingkat kepuasan peserta secara rata-rata termasuk dalam kategori merasa puas. Data menunjukkan bahwa sebanyak 38 peserta (48%) merasa sangat puas, 33 peserta (42%) merasa puas, 7 peserta (9%) merasa cukup puas dan 1 peserta merasa tidak puas dalam mengikuti pelatihan ini.

b. Kesesuaian Kegiatan Pengabdian Menurut Peserta

**Tabel 1.** Kesesuaian pengabdian menurut peserta

Kesesuaian Pelaksanaan	Sangat Sesuai	Sesuai	Cukup Sesuai	Tidak Sesuai
Kesesuaian materi dengan tujuan pelatihan	48 (61%)	25 (32%)	6 (7%)	0 (0%)
Kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta	52 (65%)	20 (25%)	7 (10%)	0 (0%)
Kesesuaian kegiatan dengan harapan peserta	42 (53%)	26 (33%)	11 (14%)	0 (0%)

Berdasarkan data yang terlihat pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa peserta menyatakan kesesuaian materi yang disampaikan tim pengabdian secara keseluruhan sudah sesuai dengan tujuan dilakukannya kegiatan pelatihan. Dapat dilihat bahwa terdapat 48 peserta (61%) menilai bahwa materi sangat sesuai dengan tujuan pelatihan, 25 peserta (32%) menyatakan sesuai, 6 peserta (7%) menyatakan cukup sesuai dan tidak ada peserta yang berpendapat bahwa materi tidak sesuai dengan tujuan pelatihan.

Apabila ditinjau dari kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta dapat disimpulkan bahwa secara umum peserta memberikan penilaian bahwa materi yang diberikan sangat sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan. Dapat dilihat bahwa terdapat 52 peserta (65%) menilai bahwa materi sangat sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan, 20 peserta (25%) menyatakan sesuai, 7 peserta (10%) menyatakan cukup sesuai dan tidak ada peserta yang berpendapat bahwa materi tidak sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan. Dilihat dari segi kesesuaian kegiatan dengan harapan peserta menunjukkan bahwa sebanyak 42 peserta (53%) menyatakan bahwa kegiatan sangat sesuai dengan harapan, 26 peserta (33%) sesuai, 11 (14%) peserta cukup sesuai dan tidak ada peserta yang menyatakan tidak sesuai. Secara umum, kegiatan yang dilaksanakan sudah sesuai dengan harapan peserta.

c. Penilaian Kualitas Pengabdian

Tabel 2. Penilaian kualitas pengabdian oleh peserta

Kualitas Pengabdian	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Tidak Baik
Kualitas materi	45 (57%)	30 (38%)	4 (5%)	0 (0%)
Penguasaan materi oleh tim pengabdian	49 (62%)	29 (37%)	1 (1%)	0 (0%)
Cara penyampaian tim pengabdian	43 (55%)	36 (45%)	0 (0%)	0 (0%)
Penampilan tim pengabdian	42 (52%)	37 (47%)	1 (1%)	0 (0%)
Pelayanan yang diberikan sesuai kebutuhan	46 (58%)	33 (42%)	0 (0%)	0 (0%)

Tindak lanjut permasalahan	47 (60%)	32 (40%)	0 (0%)	0 (0%)
----------------------------	----------	----------	--------	--------

Berdasarkan Tabel 4, secara umum dapat diketahui bahwa kualitas pengabdian berada dalam kategori sangat baik dan baik menurut pendapat peserta pelatihan. Dilihat dari aspek materi, sebanyak 45 (57%) peserta menyatakan bahwa kualitas materi sangat baik, 30 (38%) baik, 4 (5%) menyatakan cukup baik, dan tidak ada yang berpendapat bahwa kualitas materi tidak baik. Apabila dilihat dari aspek penguasaan materi tim pengabdian, 49 (62%) peserta menyatakan sangat baik, 29 (38%) menyatakan baik, 1 (1%) menyatakan baik dan tidak ada yang menyatakan tidak baik. Dari aspek penyampaian tim pengabdian, penampilan tim pengabdian, pelayanan yang diberikan tim pengabdian dan tindak lanjut permasalahan juga dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan peserta menyatakan sangat baik dan baik.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dalam bentuk pelatihan PTK dan pembuatan modul digital sebagai salah satu strategi peningkatan keprofesian guru dilaksanakan secara luring di SMA Negeri 1 Polanharjo, Klaten, Jawa Tengah. Kegiatan pelatihan dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan praktik. Kegiatan ini mendapatkan respon yang positif oleh peserta hal ini dibuktikan dengan angket kepuasan yang memiliki hasil sebagian besar peserta menilai kegiatan pendampingan sangat baik. Kegiatan ini memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan guru di SMA Negeri 1 Polanharjo dalam rangka menunjang keprofesian guru melalui penyusunan PTK dan media pembelajaran berupa modul digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Darwiyanto, E., Puspitasari, S. Y., & Priyadi, Y. (2023). *Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran Menggunakan Powtoon Untuk SDN 227 Margahayu Raya Kota Bandung*. 4(4), 2496–2501.
- Haryati, I., Santoso, I., Sudarmaji, Rikfanto, A., Mulyati, R. E. S., & Megawati, S. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru-Guru Bahasa Jerman Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. *Prima: Portal Riset Dan Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 65–74. <https://doi.org/10.55047/prima.v1i3.214>
- Osnal, Suhartoni, & Wahyudi, I. (2016). Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun Tes Hasil Belajar Akhir Semester melalui Workshop di KKG Gugus 02 Kecamatan Sumbermalang Tahun 2014/2015. *Pancaran Pendidikan*, 5(1), 67–82.
- Pandipa, A. K. H. (2019). Kinerja Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Lore Utara. *Jurnal Ilmiah Administratie*, 12(1), 1–9.
- Salewangeng, A. (2023). *Pelatihan dan Pendampingan Media Pembelajaran Canva For Education Bagi Guru Bahasa SMA Se-kecamatan Ternate Utara*. 4(4), 3173–3177.
- Sutrisno, S., & Zuhri, M. S. (2019). PKM Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas. *Journal of Dedicators Community*, 3(1), 53–61. <https://doi.org/10.34001/jdc.v3i1.793>
- Tajuddin, S., Anoegrajekti, N., Attas, S. G., & Bahtiar, I. R. (2023). *Peningkatan Kompetensi Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Scratch Bagi Guru-guru Bahasa Indonesia Kabupaten Cianjur*. 4(4), 2594–2599.
- Widodo, A., Rosyidah, A. N. K., Ermiana, I., Anar, A. P., Haryati, L. F., & Novitasari, S. (2021). Analisis Kesulitan Guru SD di Lombok Utara dalam Penyusunan Karya Ilmiah. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 5(3), 205–212. <https://doi.org/10.30998/sap.v5i3.7692>